

## ANALISIS LABA DAN ARUS KAS OPERASI SEBAGAI PREDIKTOR ARUS KAS DI MASA DEPAN

A.A. Putu Merta Budiya<sup>1</sup>  
Eka Ardhani Sisdyani<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia  
e-mail: [gungtubudy430@gmail.com](mailto:gungtubudy430@gmail.com)/telp:+62 85739948383

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh laba kotor, laba operasi, laba bersih, dan arus kas operasi sebagai prediktor arus kas operasi di masa depan. Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel ditentukan berdasarkan metode *purposive sampling* menghasilkan 51 perusahaan, dengan jumlah amatan sebanyak 134. Data diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Teknik analisis data menggunakan teknik analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laba kotor, laba operasi, dan arus kas operasi berpengaruh terhadap arus kas operasi di masa depan, hanya variabel laba bersih yang tidak berpengaruh terhadap arus kas operasi di masa depan. Disarankan kepada penelitian selanjutnya dapat menggunakan periode penelitian yang lebih panjang dan variabel-variabel tambahan sehingga dapat diperoleh prediktor yang lebih baik.

**Kata Kunci:** Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Prediksi Arus Kas Operasi

### ABSTRACT

*This study aims to provide empirical evidence about the effect of gross profit, operating income, net income and operating cash flow as predictor of the future cash flow. The study was conducted on companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample is determined by purposive sampling method of 51 companies with 134 observations. Data obtained from [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data were analyzed using multiple regression analysis techniques. Results of this study conclude that gross income, operating income, and operating cash flow take effect on operating cash flow in the future, only net income variable do not affect the operating cash flow in the future. It is suggested that further research might use a longer study period and additional variables to obtain a better predictor.*

**Keywords:** *Gross income, Operating Income, Net Income, Operating Cash Flow, Operating Cash Flow Prediction*

## PENDAHULUAN

Upaya suatu perusahaan dalam menaksir ketidakpastian investasi ialah dengan menganalisis laporan keuangan. Menurut Harahap (2010:105) informasi yang terdapat pada laporan keuangan menyajikan semua kegiatan pada suatu entitas. Informasi itu bermanfaat bagi pihak eksternal dalam menentukan keputusan akan perusahaan yang dipublikasikan. Para pengguna laporan yang berkepentingan atas informasi keuangan adalah karyawan, investor, kreditur, pemasok, pelanggan, pemerintah dan masyarakat.

Analisis kinerja perusahaan di masa depan merupakan hal yang sangat vital dilakukan untuk menilai dan memutuskan investasi yang akan dilakukan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah menganalisis arus kas di masa depan. Menurut Seng (2006) para pengguna laporan sangat tertarik akan prospek arus kas perusahaan di masa depan, karena mereka dapat menilai kinerja entitas untuk membayar deviden, membayar hutang dan kebutuhan pinjaman eksternal (kredit) perusahaan. *Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC)* no. 95 paragraf 48 bagian c (1987) menyatakan bahwa laporan laba rugi dapat digunakan sebagai basis dalam memperhitungkan prospek arus kas di masa depan. Laporan laba rugi terdiri dari nilai laba akuntansi dengan komponen pokok yaitu laba kotor, laba operasi dan laba bersih (Tuanakotta, 2000:219).

Laba kotor didapat dari selisih penjualan/pendapatan diselisihkan dengan harga pokok penjualan (HPP). Nilai laba kotor sebagian besar tercipta dari transaksi penjualan dan pembelian secara kredit dan arus kas masuk maupun keluar belum terjadi pada saat transaksi tersebut. Sehingga perlu dilakukan

analisis terhadap aliran kas tersebut untuk dapat menaksir dan mengambil suatu keputusan baik dari sudut pandang manajemen maupun pihak eksternal. Menurut Dechow *et al* (1998) bahwa jenis transaksi penjualan menentukan kapan arus kas masa depan dapat diverifikasi dan hal tersebut termasuk dalam laba. Selain itu, laba kotor dapat menggambarkan kekuatan perusahaan memberdayakan sumber yang digunakan dan menjadi basis untuk memahami perubahan margin laba akibat pengaruh persaingan (Ariani, 2010).

Laba operasi atau laba usaha merupakan selisih penjualan neto dengan HPP dan biaya operasi (Soemarso 2004:252). Nilai dari laba operasi tidak terlepas dari adanya pengaruh biaya-biaya yang bersifat tetap. Biaya operasional mengindikasikan adanya kas yang dikeluarkan untuk memperoleh manfaat yang lebih baik di masa depan. Perkembangan nilai laba operasi dari tahun ke tahun memberikan suatu gambaran bagi pengguna laporan dalam menganalisis kemampuan perusahaan menciptakan pendapatan di masa depan, baik dari segi biaya operasi yang di keluarkan perusahaan maupun efisiensi atas biaya tersebut.

Laba bersih menurut Stice (2004:258) adalah laba setelah penjualan dan HPP digabung dengan hasil operasional yang dihentikan, pos luar biasa dan pengaruh perubahan kumulatif atas basis akuntansi, memberi pemakai laporan catatan atas kinerja entitas dalam periode saat ini. Laba bersih menunjukkan bagian laba yang akan disimpan dalam entitas dan nantinya dibagi dalam bentuk dividen. Dividen yang dibayarkan secara tunai tentunya memerlukan persediaan kas yang cukup, sehingga perlu adanya pertimbangan dari banyak aspek baik dari segi kebutuhan akan perkembangan perusahaan maupun kebijakan perusahaan

dalam pembagian keuntungan tersebut. Selain itu nilai laba dan dividen pada tahun berjalan selalu digunakan internal perusahaan dalam menginformasikan prestasi dan prospek entitas (Nurhidayati, 2006).

Selain laporan laba rugi, laporan arus kas khususnya nilai arus kas operasi dapat diimplementasikan dalam proyeksi arus kas operasi di masa depan. Arus kas operasi yang disajikan dalam laporan membantu pemakai dalam menentukan kekuatan dan kelemahan perusahaan yang mungkin timbul di masa depan dan saat ini (Horne dan Wachowicz, 2000:182). Hal ini sesuai dengan kegunaan informasi arus kas dari operasional yang digunakan sebagai prediktor untuk menentukan apakah entitas mampu memperoleh *cash inflow* memadai untuk membayar kredit jangka pendek, memelihara operasional dan stabilitas, membayar dividen, serta menggunakannya untuk investasi tanpa terfokus pada dana eksternal. Informasi historis arus kas, terutama arus kas operasional mencakup aktivitas entitas yang berkaitan dengan laba akuntansi dan fokus terhadap aspek likuid, sehingga dapat membantu saat menilai arus keuangan entitas itu (Subramanyam, 2010:92).

Menurut PSAK No. 2 (2009), informasi arus kas bermanfaat dalam memberi gambaran kemampuan suatu entitas untuk menghasilkan *cashflow* dan *stara kas* sehingga memungkinkan pengguna laporan memproyeksikan model untuk menilai dan mengkomparasi aspek saat ini dari arus di masa depan entitas. Hal itu mampu meningkatkan komparasi laporan operasional entitas karena mampu memperkecil basis akuntansi berbeda dalam transaksi serupa. Data kas historis mampu digunakan dalam acuan nilai, waktu serta ketepatan *cash flow* di masa depan.

Penelitian sebelumnya mengenai kemampuan laba dan arus kas operasi sebagai prediktor arus kas operasional di masa depan dilakukan oleh Karimi (2013). Dalam penelitiannya, ia menggunakan data perusahaan yang tercatat pada *Tehran Stock Exchange*. Sampel penelitian dianalisis dengan menggunakan model regresi data panel dan metode *Ordinary Least Squares* (OLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba bersih lebih baik dibandingkan arus kas operasional dalam memproyeksi arus kas masa depan. Hasil penelitian dilakukan oleh Seng (2006) berbeda dari hasil yang diungkapkan oleh Karimi. Dalam penelitiannya ia menggunakan data perusahaan yang tercatat pada *New Zealand Stock Exchange*. Teknik analisis yang digunakan adalah *Spearman Rank Correlation Analysis* dan menunjukkan bahwa arus kas operasi merupakan prediktor yang lebih baik dari laba dalam memprediksi arus kas operasi di masa mendatang.

Hasil penelitian yang dilakukan Seng didukung oleh penelitian dari Febrianto (2006) dan Aymen (2010). Penelitian Febrianto digunakan pada sampel perusahaan nonfinansial di Bursa Efek Jakarta. Sampel dianalisis metode regresi linier berganda dan hasil penelitian bahwa arus kas operasional saat ini memiliki daya proyeksi lebih baik daripada laba untuk memprediksi arus kas operasi masa depan, baik kelompok emiten berkeuntungan positif ataupun negatif. Penelitian yang dilakukan Aymen (2010) pada perusahaan komersial di Tunisia menunjukkan bahwa nilai *historical* arus kas dapat menjadi prediktor atas arus kas operasi masa depan. Di sisi lain, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa model berbasis laba masa lalu tidak tepat untuk meramal *cashflow* masa depan. Yuwana dan Christiawan (2014) menyimpulkan hasil yang berbeda, dengan mengambil sampel

emiten yang telah *listing* di BEI dan dianalisis dengan metode regresi berganda. Hasil ini menyimpulkan variabel laba dan arus kas operasional secara parsial mempunyai kemampuan untuk prediksi arus kas operasional di masa depan.

Ariani (2010) membagi variabel laba menjadi tiga bagian yaitu laba kotor, laba operasi dan laba bersih untuk memprediksi arus kas kedepan. menggunakan sampel emiten manufaktur yang terdaftar di BEI, dengan metode analisis yang digunakan regresi berganda. Penelitiannya menyimpulkan laba bruto adalah yang paling baik diantara laba operasional dan laba neto untuk prediksi arus kas masa depan. Secara parsial variabel laba bruto yang signifikan mempengaruhi variabel arus kas masa depan. Penelitian oleh Moeinaddin *et al* (2012) dilakukan pada perusahaan industri yang terdaftar di *Tehran Stock Exchange*. Metode analisis menggunakan *Ordinary Least Squares (OLS) regression models* dan menyimpulkan bahwa arus kas tahun berjalan tidak dapat digunakan sebagai indikator dalam memproyeksikan arus kas di masa mendatang, namun indikator laba khususnya laba operasi memiliki kekuatan prediksi atas arus kas operasi di masa depan.

Berdasarkan hasil penelitian telah diuraikan sebelumnya, nampak terjadi perbedaan penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti. Perbedaan hasil penelitian tersebut memberikan motivasi untuk meneliti kembali mengenai pengaruh laba kotor, laba operasi, laba bersih dan arus kas operasi dalam memprediksi arus kas operasi di masa depan.

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut.

- 1) Apakah laba kotor berpengaruh sebagai prediktor dalam memprediksi arus kas operasi di masa depan?
- 2) Apakah laba operasi berpengaruh sebagai prediktor dalam memprediksi arus kas operasi di masa depan?
- 3) Apakah laba bersih berpengaruh sebagai prediktor dalam memprediksi arus kas operasi di masa depan?
- 4) Apakah arus kas operasi tahun berjalan berpengaruh sebagai prediktor dalam memprediksi arus kas operasi di masa depan?

Berdasarkan pokok permasalahan yang diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk mengetahui pengaruh prediktor laba kotor dalam memprediksi arus kas operasi di masa depan.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh prediktor laba operasi dalam memprediksi arus kas operasi di masa depan.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh prediktor laba bersih dalam memprediksi arus kas operasi di masa depan.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh prediktor arus kas operasi tahun berjalan dalam memprediksi arus kas operasi di masa depan.

Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan mengenai prediktor laba dan arus kas operasional tahun berjalan untuk memprediksi arus kas operasi di masa depan, sesuai dengan metode pencatatan secara akrual pada nilai laba dan kegunaan laporan arus kas operasi (PSAK No. 2 paragraf 5, 2009). Secara praktis, penelitian ini memberi masukan

bagi pengguna laporan keuangan khususnya investor dan kreditor dalam melakukan analisis yang berorientasi pada nilai arus kas di masa depan dengan menggunakan prediktor laba untuk laporan laba rugi dan arus kas operasi dalam laporan arus kas.

Menurut PSAK No.1 paragraf 7 (2009) laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Sedangkan menurut Fahmi (2012:25) mengemukakan laporan keuangan adalah dari proses akuntansi yang dapat dipergunakan untuk alat komunikasi dengan nilai keuangan atau kegiatan perusahaan dengan pihak yang berpengaruh dengan nilai atau kegiatan itu. Secara lengkap menurut Lesmana dan Surjanto (2004:11) menyebutkan ada lima yang termasuk ke dalam unsur atau komponen laporan keuangan yakni:

1) Neraca

Neraca pada dasarnya menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu. Munawir (2007:13) menambahkan bahwa neraca merupakan laporan yang sistematis mengenai *asset*, liabilitas, ekuitas dari suatu entitas pada saat tertentu bertujuan untuk menunjukkan pos keuangan entitas di tanggal tertentu, pada dasarnya di waktu dimana tutup buku dan ditentukan sisanya di saat akhir periode.

2) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan menyajikan hasil usaha penjualan, beban, laba atau rugi netto untuk waktu akuntansi.

3) Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal ialah laporan yang menyocokkan saldo awal dan akhir semua pos yang ada di ekuitas pemegang saham.

4) Laporan Arus Kas

Laporan berisikan informasi tentang arus kas masuk dan keluar pada kinerja operasional, pendanaan, dan investasi selama periode akuntansi.

5) Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisikan data tambahan atas hal yang diinformasikan pada laporan posisi keuangan, laporan pendapatan komprehensif, laporan laba rugi terpisah (jika disajikan), laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas.

Menurut Kieso (2005:149) laporan laba rugi merupakan laporan dalam melakukan pengukuran kesuksesan kegiatan dalam suatu entitas selama periode waktu tertentu, menghasilkan data yang diperlukan oleh pihak investor dan kreditur dalam menjumlah, menetapkan *timing*, dan fluktuasi arus kas masa depan. Pengertian laba yang dianut pada setruktur akuntansi saat ini ialah laba akuntansi merupakan hasil pengukuran pendapatan/penjualan dan beban (Ghozali dan Chariri, 2007:213). Laporan laba rugi dipergunakan dalam pemakaian laporan keuangan untuk prediksi arus kas. Sama seperti penjelasan dari Kieso (2005:149), informasi laba rugi mampu dipergunakan investor dan kreditur dalam:

- 1) Evaluasi kegiatan historis entitas. Menganalisa pendapatan dan biaya, maka pengguna laporan tersebut dapat menilai kegiatan entitas serta mengkomparasi dengan pesaing.
- 2) Menyajikan media untuk memproyeksikan kegiatan masa akan datang. Informasi historis dapat dipergunakan menentukan historis penting yang menyediakan data atas hasil di masa depan.
- 3) Menilai resiko dan ketidakpastian atas arus kas masa depan. Unsur-unsur pada informasi laba, yaitu pendapatan, biaya, laba, dan rugi menggambarkan relasi atas unsur itu dan dapat dipergunakan dalam menilai resiko pada level tertentu suatu arus kas di masa mendatang.

Laba akuntansi memiliki lima karakteristik sebagai berikut (Belkaoui, 2007:217) :

- 1) Laba akuntansi berdasarkan atas kegiatan sebenarnya terutama yang bersumber pada penjualan barang-barang dan jasa.
- 2) Laba akuntansi didasarkan pada pos periodeisasi dan mendasari atas kegiatan entitas satu masa tertentu.
- 3) Laba akuntansi berdasarkan prinsip pengakuan pendapatan yang membutuhkan pengukuran tertentu tentang pengertian, dan pengakuan pendapatan.
- 4) Laba akuntansi membutuhkan pengukuran tentang biaya (*expenses*) dalam bentuk historis.

5) Laba akuntansi menganjurkan adanya penandingan (*matching*) diantara pendapatan, biaya yang relevan serta berkaitan dengan pendapatan itu.

Lima karakteristik laba akuntansi di atas memudahkan dalam menganalisis kekuatan dan kelemahan laba akuntansi.

Laporan arus kas harus dilapor di Indonesia di tahun 1994 didalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 paragraf 1, menerangkan bahwa entitas harus membuat laporan arus kas dan wajib disajikan laporan tersebut sebagai bagian yang tak terpisahkan di laporan keuangan pada tiap periode pelaporan keuangan. Kieso (2005:373) menyebutkan bahwa, informasi dalam laporan arus kas dapat menolong para investor, kreditor, dan pihak lain mengevaluasi hal-hal berikut.

- 1) kekuatan perusahaan untuk mendapatkan arus kas di masa mendatang.
- 2) Kekuatan dari perusahaan untuk melakukan pembayaran dividen serta memenuhi kewajiban jangka pendek.
- 3) Penyebab perbedaan antara laba bersih serta arus kas neto atas kinerja operasi.
- 4) Kegiatan investasi dan pembiayaan melibatkan kas serta non kas selama satu periode.

Laporan arus kas dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu :

- 1) Arus kas pada kegiatan operasi  
Arus kas operasi merupakan arus kas yang berasal dari kegiatan operasi yang diperoleh akibat kegiatan dan kejadian yang memengaruhi laba operasi baik dari produksi serta penjualan barang barang maupun stok. Menurut Mirza *et*

al (2013) arus kas operasi merupakan kas bersih masuk dan keluar berkaitan dengan aktivitas utama kegiatan operasional perusahaan.

2) Arus kas kegiatan investasi

Ialah arus kas pada kegiatan pembelian dan sales surat –surat berharga, pembelian dan pemberhentian bermacam aset peralatan, tanah dan aset lainnya.

3) Arus kas dari kegiatan pendanaan

Arus kas di aktivitas pendanaan merupakan arus yang didapatkan dari penerbitan saham atau obligasi baru, pembayaran dividen, pembelian kembali saham perusahaan, peminjaman utang maupun pembayaran utang.

Penjualan kredit merupakan penjualan barang dan jasa dagang dengan kesepakatan atas pembeli dan penjual pada saat terjadi transaksi, dimana pelunasan dilakukan dwaktu mendatang (Wibowo, 2002:53). Hal ini menunjukkan bahwa kas *inflow* akan diterima pada periode jatuh tempo piutang atau pada masa depan. Masing-masing laba akuntansi tercatat secara akrual dengan kata lain transaksi yang dilakukan belum melibatkan aliran kas masuk, sehingga kas yang akan diterima dapat di prediksi di masa depan.

Menurut Soemarso (2004:226) laba bruto merupakan hasil antara penjualan neto dengan HPP. Sebagian penjualan yang dilakukan suatu entitas merupakan penjualan yang bersifat kredit. Penjualan secara kredit ialah penjualan barang dengan kesepakatan diantara pembeli dan penjual pada saat transaksi, dimana pelunasan akan dilakukan saat waktu akan datang (Wibowo, 2002:53). Hal ini menunjukkan bahwa kas *inflow* akan diterima pada periode jatuh tempo

piutang atau pada masa depan. Sehingga nilai laba kotor yang dihasilkan dari selisih penjualan dan HPP memberikan informasi berapa *volume* kas yang akan diterima perusahaan pada periode mendatang.

Menurut Stice (2004: 243) laba operasional mengukur kinerja operasi bisnis utama yang dilakukan oleh sebuah entitas dan diperoleh dari laba kotor dikurangi biaya operasi. Informasi laba operasional memperlihatkan kinerja perusahaan selama beraktivitas dengan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Biaya operasional yang terjadi mengindikasikan bahwa perusahaan mengeluarkan kas untuk memperoleh manfaat yang lebih baik pada masa depan. Hal ini dipertegas oleh pernyataan Mulyadi (2012:3) bahwa biaya merupakan sumber pengorbanan ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau mungkin untuk mendapatkan tujuan tertentu.

Laba netto menurut Stice (2004:258) ialah laba operasional berkelanjutan dikombinasikan dari hasil operasi yang berhenti, pos luar biasa dan pengaruh kumulatif atas perubahan standar akuntansi. Laba bersih menunjukkan bagian laba yang akan disimpan didalam entitas dan dibagikan menjadi deviden (Ghozali dan Chariri, 2007). Sehingga *cash outflow* yang nantinya digunakan untuk pembayaran dividen akan ditentukan dari informasi historis dan besarnya laba yang diperoleh perusahaan. Dividen yang diumumkan salah satu informasi yang direspon pasar. Menurut Nurhidayati (2006), pengumuman dividen dan pengumuman profit saat periode sebelumnya ialah dua jenis pengumuman yang sering dipergunakan oleh para manajer untuk menginformasikan kinerja serta prospek perusahaan. Proyeksi laba yang baik akan meningkatkan penanaman

modal yang dilakukan investor. Sehingga kenaikan modal akan mempengaruhi pemasukan atau kas *inflow* yang nantinya akan digunakan perusahaan untuk meningkatkan kinerja nya dimasa depan.

Kas yang dihasilkan atas kegiatan operasional entitas dianggap sebagai ukuran paling baik pada kekuatan entitas menghasilkan kas yang cukup dalam rangka terus *going concern* (Kieso, 2005:305). Jumlah kas yang bersumber pada kegiatan operasi ialah patokan dalam menentukan apakah operasi perusahaan mampu mendapatkan kas memadai dalam melunasi pinjaman, memelihara kekuatan operasi entitas, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pendanaan dari luar (PSAK No. 2 paragraf 5, 2009). Sehingga informasi historis laporan arus kas operasi mampu memberikan prediksi seberapa besar kas yang akan digunakan untuk melunasi pinjaman dan melakukan investasi untuk memperoleh keuntungan atau *cash inflow* yang lebih baik pada periode mendatang.

Penelitian mengenai pengaruh laba kotor terhadap prediksi arus kas masa depan dilakukan oleh Narsa (2008). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa laba kotor mempunyai proyeksi yang sangat kuat menjelaskan dan memproyeksikan arus kas masa depan dibandingkan dengan laba yang lainnya untuk konteks di Indonesia. Penelitian mengenai prediksi arus kas operasi di masa depan dilakukan oleh Meliana dan Indrawati (2012) menyatakan bahwa laba operasi tahun berjalan mempunyai kemampuan prediksi yang tinggi terhadap arus kas dari aktivitas operasional masa depan. Hasil penelitian Prayoga (2012) menunjukkan laba bersih berpengaruh signifikan terhadap arus kas aktivitas operasi dimasa

mendatang. Penelitian yang dilakukan Chotkunakitti (2005) menyebutkan bahwa arus kas merupakan prediktor yang lebih baik dibandingkan laba dalam memprediksi arus kas operasi di masa depan. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis dibawah.

- H<sub>1</sub> : Laba kotor berpengaruh dalam memprediksi arus kas operasi di masa depan
- H<sub>2</sub> : Laba operasi berpengaruh dalam memprediksi arus kas operasi di masa depan
- H<sub>3</sub> : Laba bersih berpengaruh dalam memprediksi arus kas operasi di masa depan
- H<sub>4</sub> : Arus kas operasi tahun berjalan berpengaruh dalam memprediksi arus kas operasi di masa depan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilakukan pada perusahaan listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengambil data laporan keuangan tahunan dari 2009 – 2013 pada situs resmi BEI [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Penelitian bersifat asosiatif, yaitu menganalisis pengaruh laba kotor, laba operasi, laba bersih dan arus kas operasi tahun berjalan sebagai predictor arus kas operasi masa depan. Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini ialah data kuantitatif, merupakan data yang berupa angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2009:14). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder yaitu sumber data yang tidak secara langsung memberikan data pada pengumpul data, misal melalui orang lain

atau dokumen (Sugiyono, 2009:62). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah laba kotor, laba operasi, laba bersih, dan arus kas operasi. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah arus kas operasi masa depan.

Sampel diambil sebanyak 51 perusahaan dari 134 perusahaan yang terdaftar. Penentuan sample menggunakan metode *purposive sampling* dengan metode pengumpulan data secara observasi nonpartisipan. Jumlah data dari 51 sampel perusahaan ialah 204 sehingga perlu diuji dengan uji *Langrange Multiplier* (LM test) karena data berjumlah diatas 100. Alat analisis yang dipergunakan adalah regresi linear berganda. Analisis tersebut digunakan karena meneliti pengaruh atas masing – masing variabel bebas terhadap variabel independen serta variabel yang digunakan lebih dari satu. Sebelum dilakukan analisis linear berganda, data harus diuji dengan uji asumsi klasik untuk memperoleh data yang representatif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Variabel-variabel pada penelitian ini dikelompokkan dalam 2 kelompok variabel yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat yaitu arus kas operasi di masa depan serta variabel bebas yaitu laba kotor, laba operasi, laba bersih, dan arus kas operasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 51 perusahaan manufaktur, dari populasi perusahaan manufaktur di BEI selama tahun 2009-2013 sebanyak 134 perusahaan. Nilai sampel didapatkan dari laporan laba rugi yaitu nilai laba kotor, laba operasi, dan laba bersih serta nilai arus kas bersih dari aktivitas operasi pada perusahaan manufaktur selama tahun 2009-2013 sehingga jumlah data (n) yang di hasilkan dari sampel adalah 204 data.

Untuk mempermudah melihat paparan variabel yang diteliti dan setelah melewati proses pengolahan data menggunakan SPSS, variabel itu mampu dijelaskan secara statistik deskriptif. Dalam statistik deskriptif dapat mendeskripsikan suatu data yang didapat pada nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum dan minimum (Ghozali, 2012:19).

Setelah dilakukan uji asumsi klasik ternyata sampel belum berdistribusi normal, sehingga perlu dilakukan *screening*. *screening* dilakukan untuk melihat apakah terdapat data *outlier* di dalam sampel. *Outlier* ialah data memiliki karakter unik, yang beda dengan amatan lain dan muncul dalam bentuk angka/nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau variabel gabungan. Setelah dilakukan *screening*, sampel yang sebelumnya 204 data berasal dari 51 perusahaan menjadi 152 data berasal dari 38 perusahaan, dan didapat hasil analisis statistik deskriptif sebagai berikut.

**Tabel 1.**  
**Statistik Deskriptif (dalam triliunan rupiah)**

Keterangan	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Laba Kotor	152	0.0097	2.4883	0.3214	0.3959
Laba Operasi	152	0.0015	1.2634	0.1486	0.1910
Laba Bersih	152	0.0004	1.1412	0.1169	0.1875
Arus Kas Operasi	152	-0.2067	0.6350	0.1065	0.1471
Arus Kas Operasi t+1	152	-0.2067	0.6350	0.1162	0.1553
Valid N (listwise)	152				

Sumber: Data primer diolah, 2009-2013

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas, maka dapat diketahui nilai rata-rata variabel laba kotor adalah sebesar Rp 321 milyar. Nilai tertinggi variabel laba kotor adalah Rp 2,4 triliun, dan nilai terendah sebesar Rp 9 milyar. Nilai rata-rata variabel laba operasi adalah sebesar Rp 148 milyar.

Nilai tertinggi variabel laba operasi adalah Rp 1,2 triliun, dan nilai terendah sebesar Rp 1 milyar. Nilai rata-rata variabel laba bersih adalah sebesar Rp 116 milyar. Nilai tertinggi variabel laba bersih adalah Rp 1,1 triliun, dan nilai terendah sebesar Rp 400 juta. Nilai rata-rata variabel arus kas operasi ialah sebesar Rp 106 milyar. Nilai tertinggi variabel arus kas operasi adalah Rp 635 milyar, dan nilai terendah sebesar Rp -206 milyar. Nilai rata-rata variabel arus kas operasi (t +1) adalah sebesar Rp 116 milyar. Nilai tertinggi variabel arus kas operasi (t +1) adalah Rp 635 milyar, dan nilai terendah sebesar Rp -206 milyar.

Analisis regresi linear berganda dimaksudkan menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah laba kotor (X1), laba operasi (X2), laba bersih (X3), dan arus kas operasi (X4). Sedangkan variabel dependennya (Y) adalah arus kas operasi di masa depan (t+1). Berikut adalah hasil output SPSS dari analisis regresi.

**Tabel 2.**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Variabel	Koefisien Regresi	Sig. t
Laba Kotor (LK)	0.079	0.022
Laba Operasi (LO)	0.341	0.002
Laba Bersih (LB)	- 0.186	0.079
Arus kas operasi (AO <sub>t</sub> )	0.520	0.000

Sumber: Olah Data 2009-2013

Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut.

$$AO_{t+1} = 0,007 + 0,079 LK + 0,341 LO - 0,186 LB + 0,520 AO_t + \varepsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi didatas dapat dianalisis pengaruh masing-masing variabel independen terhadap arus kas adalah sebagai berikut.

- 1) Koefisien regresi 0,079 pada variabel laba kotor (LK) terdapat hubungan positif dengan arus kas operasi di masa depan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu persen dari laba kotor akan menyebabkan peningkatan arus kas operasi di masa depan sebesar 0,079.
- 2) Koefisien regresi 0,341 pada variabel laba operasi (LO) terdapat hubungan positif dengan arus kas operasi di masa depan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu persen dari laba operasi akan menyebabkan kenaikan arus kas operasi di masa depan sebesar 0,341.
- 3) Koefisien regresi -0,186 pada variabel laba bersih (LB) terdapat hubungan negatif dengan arus kas operasi di masa depan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu persen dari laba bersih akan menyebabkan penurunan arus kas operasi di masa depan sebesar -0,186.
- 4) Koefisien regresi 0,520 pada variable arus kas operasi (AO) terdapat hubungan positif dengan arus kas operasi di masa depan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu persen dari arus kas operasi akan menyebabkan kenaikan arus kas operasi di masa depan sebesar 0,520.

Dilihat dari signifikansi pada table 2, maka dapat dilihat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut.

- 1) Tingkat signifikansi variabel laba kotor adalah sebesar 0,022. Nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa

laba kotor berpengaruh terhadap arus kas operasi di masa depan, dan hipotesis H1 diterima.

- 2) Tingkat signifikansi variabel laba operasi adalah sebesar 0,002. Nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa laba operasi berpengaruh terhadap arus kas operasi di masa depan, dan hipotesis H2 diterima.
- 3) Tingkat signifikan variabel laba bersih adalah sebesar 0,079. Nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa laba bersih tidak berpengaruh terhadap arus kas operasi di masa depan, dan hipotesis H3 ditolak.
- 4) Tingkat signifikansi variabel arus kas operasi adalah sebesar 0,000. Nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa arus kas operasi berpengaruh terhadap arus kas operasi di masa depan, dan hipotesis H4 diterima.

Nilai *adjusted R*<sup>2</sup> adalah sebesar 0,689 yang berarti 68,9% perubahan arus kas dapat dijelaskan oleh laba kotor, laba operasi, laba bersih, dan arus kas operasi. Sedangkan sisanya sebesar 31,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) menunjukkan bahwa tingkat signifikan variabel laba kotor adalah sebesar 0,022. Nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa laba kotor berpengaruh terhadap arus kas operasi di masa depan, dan hipotesis H1 diterima. Nilai Laba kotor yang diakui secara akrual mempengaruhi tinggi rendahnya arus

kas masuk yang akan di terima di masa depan karena kas belum diterima pada saat laba kotor diakui, melainkan diterima pada periode mendatang. Dilihat dari bentuk laporan arus kas khususnya laporan arus kas metode langsung yang digunakan pada perusahaan industri, penerimaan kas dari pelanggan dipengaruhi oleh nilai laba kotor yang diperoleh dari aktivitas utama perusahaan. Semakin tinggi laba kotor yang diperoleh sebelumnya maka penerimaan kas akan meningkat. Hal ini secara tidak langsung mempengaruhi arus kas bersih dari aktivitas operasi yang akan diterima perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh Ariani (2010) menyatakan bahwa laba kotor memiliki kemampuan yang terbaik dari pada laba operasi maupun laba bersih dalam memproyeksikan arus kas masa depan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Jordan dan Waldron (2011) menunjukkan bahwa basis akrual yang terdapat dalam komponen laba menyampaikan informasi yang lebih baik untuk memprediksi arus kas di masa depan.

Hasil uji hipotesis (uji t) menunjukkan bahwa tingkat signifikan variabel laba operasi ialah sebesar 0,002. Nilai ini lebih rendah atas nilai signifikansi sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa laba operasi berpengaruh terhadap arus kas operasi di masa depan, dan hipotesis H2 diterima. Nilai laba operasi memiliki pengaruh pada arus kas operasi di masa depan. Dilihat dari laporan arus kas, laba operasi akan mempengaruhi arus kas bersih sebelum pembayaran pajak dan bunga. Karena pada dasarnya laba operasi hanya bersumber dari kegiatan utama perusahaan. Biaya-biaya operasional mampu mempengaruhi besar kecil arus kas operasi yang akan diterima di masa depan.

Karena pencatatan secara akrual pada biaya operasi dapat mempengaruhi arus kas yang akan keluar di masa mendatang. Penelitian mengenai prediksi arus kas operasi di masa depan dilakukan oleh Meliana dan Indrawati (2012) menyatakan bahwa laba operasi tahun berjalan memiliki kemampuan prediksi yang tinggi atas arus kas dari aktivitas operasional masa depan. Hasil penelitian ini didukung oleh Kim (2005) dan Sati (2008) bahwa kemampuan laba setiap waktu terus bertambah dalam memprediksi arus kas di masa depan.

Tingkat signifikan variabel laba bersih adalah sebesar 0,079. Hasil ini lebih tinggi dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa laba bersih tidak berpengaruh terhadap arus kas operasi di masa depan, dan hipotesis H3 ditolak. Nilai laba netto diperoleh dari selisih pendapatan dan beban non operasional serta pajak penghasilan perusahaan. Laba bersih tidak berpengaruh dalam memprediksikan arus kas operasi di masa depan. Hal ini berkaitan dengan pengaruh pajak dalam nilai laba bersih. Pajak memiliki perhitungan sendiri yang sulit di prediksi akibat aturan yang berubah ubah selain itu koreksi-koreksi fiskal yang dilakukan pihak pajak mengakibatkan nilai laba bersih sulit untuk digunakan sebagai prediktor dalam memprediksi arus kas operasi di masa depan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ariani (2010) menunjukkan bahwa laba bersih tidak memiliki pengaruh dalam memprediksi arus kas operasi di masa depan.

Tingkat signifikan variabel arus kas operasi adalah sebesar 0,000. Hasil ini lebih rendah dari signifikansi sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa arus kas operasional berpengaruh terhadap arus kas operasi di masa depan, dan hipotesis H4 diterima. Informasi arus kas historis atas aktivitas operasional dapat digunakan dalam memprediksi arus kas operasi di masa depan. Hasil arus kas operasi di masa depan akan bertambah jika perusahaan menggunakan nilai arus kas saat ini untuk melakukan investasi, selain itu nilai arus kas operasi yang digunakan untuk membayar deviden dan melakukan pinjaman jangka panjang dari aktivitas pendanaan akan mengurangi jumlah arus kas masuk di masa depan. Penelitian yang dilakukan Widiana (2011) menunjukkan bahwa berdasarkan uji parsial (uji t) arus kas mempunyai kemampuan paling dominan dalam memprediksi arus kas masa depan, hasil penelitian ini didukung oleh Mohammad (2013) menunjukkan arus kas operasi tahun sebelumnya memiliki kemampuan utama untuk memprediksi arus kas masa depan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang disajikan sebelumnya, sehingga dapat diambil simpulan sebagai berikut.

- 1) Variabel laba kotor berpengaruh signifikan terhadap arus kas operasi di masa depan. Variabel laba kotor memiliki hubungan yang positif terhadap arus kas operasi di masa depan, sehingga semakin tinggi nilai laba kotor tahun berjalan maka arus kas operasi di masa depan akan meningkat.
- 2) Variabel laba operasi berpengaruh signifikan terhadap arus kas operasi di masa depan. Variabel laba operasi memiliki hubungan yang positif terhadap

arus kas operasi di masa depan, sehingga semakin tinggi nilai laba operasi tahun berjalan maka arus kas operasi di masa depan akan meningkat.

- 3) Variabel laba bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap arus kas operasi di masa depan. Variabel laba bersih memiliki hubungan yang negatif terhadap arus kas operasi di masa depan, sehingga semakin tinggi nilai laba bersih tahun berjalan maka arus kas operasi di masa depan menjadi menurun.
- 4) Variabel arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap arus kas operasi di masa depan. Variabel arus kas operasi memiliki hubungan yang positif terhadap arus kas operasi di masa depan, sehingga semakin tinggi nilai arus kas operasi tahun berjalan maka arus kas operasi di masa depan akan meningkat.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, baik dalam pemilihan sampel maupun output pengujian. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mempertimbangkan hal-hal berikut.

- 1) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mempergunakan periode penelitian yang lebih panjang.
- 2) Variabel-variabel tambahan dalam model penelitian perlu dimasukkan seperti variabel modal kerja, akun - akun yang terdapat pada neraca atau komponen-komponen akrual yang terdapat dalam laporan laba rugi sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih bervariasi.

- 3) Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan alat analisis yang berbeda dengan penelitian sebelumnya.

## REFERENSI

- Ariani, Marisca Dwi. 2010. *Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi Dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Mendatang (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia)*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Aymen Telmoudi, Hedi Noubbigh, dan Jameleddine Ziadi. 2010. *Forecasting of Operating Cash Flow: Case of the Tunisian Commercial Companies*. Campus Universitaire - B.P. 248 - El Manar II - 2092 Tunis, Tunisie.
- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2007. *Teori Akuntansi*. Buku Dua. Jakarta: Salemba Empat.
- Brad A. Badertscher, Daniel W. Collins, dan Thomas Z. Lys. 2007. *Earnings Management and the Predictive Ability of Accruals with Respect to Future Cash Flows*. University of Notre Dame.
- Chotkunakitti, Porntip. 2005. *Cash flows and accrual accounting in predicting future cash flows of Thai listed companies*. Southern Cross University, Lismore, NSW.
- Dechow, Patricia M. S.P. Kothari, Ross L. Watts. 1998. *The Relation between Earnings and Cash Flows*. School of Business Administration, University of Michigan, Ann Arbor, USA
- Diana, S. R. dan I. W. Kusuma. 2004. *Pengaruh Faktor Kontekstual Terhadap Kegunaan Earnings Dan Arus Kas Operasi Dalam Menjelaskan Return Saham*. Journal Riset Akuntansi Indonesia Vol.7 No.1
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Francois Brochet, Seunghan Nam, dan Joshua Ronen. 2008. *The role of accruals in predicting future cash flows and stock returns*. Harvard University.
- Ghozali dan Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang

- Harahap, Sofyan Syafri. 2007. *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi Sembilan. PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2010. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Horne, Van, James, & Jhon M Wachowicz, JR. 2000. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh. Jakarta: Salemba Empat
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jordan, Charles E. dan Waldron, Marilyn A. 2011. *Predicting Cash Flow From Operation: Evidence on the Comparative Abilities for a Continuum of Measures*. University of Otago & University of Southern Mississippi.
- Karimi, Hassan. 2013. *Relative Ability of Earnings Data and Cash Flow in Predicting Future Cash Flows*. Accounting Department. Dezful Branch. Islamic Azad University. Dezful, Iran.
- Kieso, Donald E. dan Jerry J. Weygandt. 2005. *Akuntansi Intermediate*. Jilid 1. Jakarta : Erlangga.
- Kim, Myungsun dan William Kross. 2005. *The Ability of Earnings to Predict Future Operating Cash Flows Has Been Increasing—Not Decreasing*. *Journal of Accounting Research* Vol. 43 No. 5 December 2005 U.S.A.
- Meliana dan Titik Indrawati. 2012. *Kemampuan Laba dan Arus Kas Memprediksi Arus Kas Menggunakan Partial Adjustment Model*. Binus University, Jakarta
- Mirza, Nawazish; Ayesha Afzal, Syed Kumail Abbas Rizvi and Bushra Naqvi. 2013. *Can Current Earnings Predict Future Cash Flows? A Literature Survey*. Lahore School of Economics, Pakistan and Lahore University of Management Sciences, Pakistan
- Moeinaddin, Mahmood. Saeid Saeida ardakani. 2012. *Examination The Ability of Earning and Cash Flow in Predicting Future Cash Flows*. Islamic Azad University, Yazd, Iran
- Mohammad, Dr. Fawzi Shubita. 2013. *The Forecasting Ability of Earnings and Operating Cash Flow*. Amman Arab University, Amman – Jordan
- Mulyadi, Drs. M.Sc. 2012. *Akuntansi Biaya*. Edisi ke-5. Cetakan ke-11. Yogyakarta

- Munawir, S. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty, Yogyakarta.
- Narsa, I Made .2008. *Prediksi Aliran Kas Berdasarkan Laba Fungsional dan Aliran Kas Kelambanan: Komparasi antara US dan Indonesia*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol.13 No.1 Mei 20011 :1-12 Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti
- Nurhidayati. 2006. *Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Dividen Kas di Bursa Efek Jakarta*. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Oliver Kim, Steve C. Lim, Taewoo Park. 2005. *The Value Relevance of Earnings and the Prediction of Future Cash Flows*. *Journal accounting and economic*. University of Maryland.
- Prayoga, Irfan Bagus Dwi. 2012. *Pengaruh Laba Bersih dan Komponen - komponen Akrual terhadap Arus Kas Aktivitas Operasi di Masa Mendatang*. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang
- Ramadhan, Lutfi Agus .2012. *Pengaruh Laba Dan Arus Kas Dalam Memprediksi Laba Dan Arus Kas Di Masa Mendatang Pada Perusahaan Otomotif Di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Reskino. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Pusat Pengembangan Bahan Ajar, Jakarta
- Sati P. Bandyopadhyay, Changling Chen, Alan G. Huang, dan Ranjini Jha. 2008. *Accounting Conservatism and the Temporal Trends in Current Earnings' Ability to Predict Future Cash Flows versus Future Earnings: Evidence on the Trade-off between Relevance and Reliability*. School of Accounting and Finance, University of Waterloo, Ontario, Canada.
- Seng, Dyna. 2006. *Earnings Versus Cash Flows as Predictors of Future Cash Flows: New Zealand Evidence*. working paper, University of Otago.
- Soemarso. 2004. *Akuntansi Statu Pengantar*. Buku 1. Edisi Lima (Revisi). Jakarta: Salemba Empat.
- Statement of Financial Accounting Standards. 1987. Financial Accounting Standards Board (FASB).
- Steven Francis Orpurt dan Yoonseok Zang. 2007. *Do Direct Cash Flow Disclosures Help Predict Future Operating Cash Flows and Earnings?*. Singapore Management University

- Stice, Earl K, James D. Stice dan K. Fred Skousen. 2004. *Akuntansi Intermediate*. Edisi Kelima Belas. Terjemahan Safrida R. Parulian dan Ahmad Maulana. Salemba Empat. Buku 1, Jakarta.
- Subramanyam, Wild, Jhon. J, K. R. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta. Salemba Empat.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Alfabeta, Bandung
- Surjanto, Rudi; Lesmana, Rico. 2004. *Financial Performance Analyzing (Pedoman Menilai Kinerja Keuangan untuk Perusahaan Tbk., Yayasan, BUMN, BUMD dan Organisasi lainnya)*. Penerbit: Elex Media Komputindo
- Tuanakotta, Theodorus M. 2000. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Triyono. 2011. *Dampak Kualitas Laba, Terhadap Kemampuan Prediksi Laba, Arus Kas dan Komponen Akrual*. SNA XIV Aceh
- Undang – Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal Pasal 1
- Wibowo, SE,M.M dan Arif Abubakar. SE,M.M. 2002. *pengantar Akuntansi I*. Edisi Revisi, Grafindo : Jakarta
- Widiana, Maya. 2011. *Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih Dan Arus Kas Dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Mendatang Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Fakultas Ekonomi, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”. Jawa Timur.
- Wild, John. 2005. *General Accounting*. Translation. Penerbit Penada Media Group. Jakarta.
- Yolanda Dahler dan Rahmat Febrianto. 2006. *Kemampuan Prediktif Earnings dan Arus Kas Dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan*. Universitas Andalas. Padang.
- Yuwana, Vina dan Yulius Jogi Christiawan. 2010. *Analisa Kemampuan Laba dan Arus Kas Operasi dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Masa Depan*. Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Petra. Semarang.